



INTEGRASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF MODEL CIRC DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MENULIS SISWA KELAS II SDN 1 PANCASURA

Nurhayati^{1*}, Ryan Dwi Puspita²
Magister Pendidikan Dasar, Magister Pendidikan Dasar²,
Universitas Terbuka, IKIP Siliwangi²

¹nuyshe88@gmail.com, ²ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas II SDN 1 Pancasura masih tergolong rendah sehingga menjadi isu yang harus diatasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah secara dominan dalam aktivitas keseharian membuat siswa jarang mempraktikkan bahasa Indonesia secara aktif. Akibatnya mereka kesulitan menyampaikan ide secara verbal maupun tertulis dan memiliki rasa percaya diri yang minim ketika berinteraksi di lingkungan kelas. Peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa menjadi fokus utama dalam penelitian yang mendeskripsikan penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang diintegrasikan dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif. Sebanyak 31 siswa kelas II SDN 1 Pancasura terlibat sebagai subjek dalam studi dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi capaian belajar siswa. Peningkatan partisipasi siswa, keberanian berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, serta kemampuan merangkai kalimat dan cerita secara lebih sistematis terbukti dihasilkan oleh penerapan model CIRC. Pelaksanaan model ini berlangsung dalam tiga tahap pembelajaran yang meliputi penyimak video cerita rakyat, diskusi kelompok, kegiatan bermain peran, penyusunan cerita fabel, dan presentasi hasil kerja tim. Model CIRC terbukti efektif sebagai pilihan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis siswa di tingkat sekolah dasar. Selama proses belajar berlangsung, terlihat adanya peningkatan pada rasa percaya diri, jalinan interaksi sosial, serta kerja sama di antara para peserta didik.

Kata Kunci: CIRC, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif.

Abstract

The speaking and writing skills of second-grade students at SDN 1 Pancasura are still relatively low, making this an issue that must be addressed in Indonesian language learning. The dominant use of regional languages in daily activities causes students to rarely practice Indonesian actively. As a result, they struggle to express ideas verbally and in writing, and they lack confidence when interacting in the classroom environment. Improving students' speaking and writing skills is the main focus of this research, which describes the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model integrated with cooperative and collaborative approaches. A total of 31 second-grade students from SDN 1 Pancasura were involved as subjects in this descriptive qualitative study. Data were collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of student learning outcomes. The application of the CIRC model was proven to increase student participation, courage in communicating in Indonesian, and the ability to arrange sentences and stories more systematically. The implementation of this model took place in three learning stages, including watching folklore videos, group discussions, role-playing activities, composing fables, and presenting team work results. The CIRC model has proven effective as a strategic choice in Indonesian language learning aimed at developing students' speaking and writing skills at the elementary school level. During the learning process,

an increase was observed in students' self-confidence, social interaction, and cooperation among learners.

Keywords: (CIRC), speaking skills, writing skills, collaborative learning, cooperative learning.

A. Latar Belakang

Penguasaan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak sekadar bertujuan pada pemahaman aspek linguistik semata, melainkan juga untuk membentuk kompetensi siswa dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang produktif. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan komponen esensial dari literasi dasar yang harus diasah sejak usia dini mengingat kontribusinya terhadap proses kognitif, artikulasi gagasan, serta penguatan interaksi verbal siswa (Dewi & Saputra, 2025; Fidia Kholis et al., 2024). Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara menjadi pilar utama yang menopang pencapaian akademik pada tahap pendidikan selanjutnya (Nirmala et al., 2026).

Hasil pengamatan di SDN 1 Pancasura mengindikasikan bahwa target ideal tersebut belum tercapai secara optimal. Siswa kelas II masih menghadapi hambatan dalam komunikasi lisan dan tulisan berbahasa Indonesia. Pemakaian bahasa daerah yang dominan dalam keseharian mengakibatkan mereka jarang mengekspresikan ide secara verbal maupun tertulis dalam bahasa nasional. Akibatnya partisipasi siswa cenderung rendah dan kepercayaan diri mereka lemah sehingga menyusun kalimat sederhana dalam kegiatan belajar pun menjadi sulit. Afyaningsih (2025) menegaskan bahwa problem literasi dasar semacam ini tidak hanya membatasi pencapaian akademik melainkan juga menekan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) hadir sebagai salah satu model pembelajaran yang dinilai potensial dalam menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme sosial menjadi landasan model ini dengan memadukan aktivitas membaca, menulis, dan kerja kelompok secara terintegrasi (Switri, 2025; Ridho, 2025). Interaksi antarpeserta didik dalam model CIRC memfasilitasi proses saling membantu dalam pemahaman materi, pengembangan gagasan, serta penguatan kompetensi berbahasa.

Efektivitas model ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, dan partisipasi siswa telah dibuktikan oleh Dwisafitri dan Ngatman (2024) melalui

penelitian sebelumnya. Temuan lain dari beberapa jurnal juga menegaskan bahwa pendekatan kooperatif dan kolaboratif mampu mendorong interaksi sosial yang lebih kuat, kerja sama yang lebih baik, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih menyenangkan (Rici Rafistri et al., 2023; Muhammad Reza Aulia et al., 2025; Tina Suryani Siregar et al., 2024; Sekaringtyas et al. 2025).

Mayoritas studi sebelumnya cenderung mengkaji efektivitas model CIRC atau pendekatan kooperatif dan kolaboratif secara terpisah. Kajian yang menggabungkan pendekatan kooperatif dan kolaboratif secara bersamaan melalui model CIRC masih jarang ditemukan, terutama pada siswa kelas bawah sekolah dasar yang berada dalam fase awal pemerolehan bahasa. Kesenjangan penelitian pun muncul terkait implementasi model CIRC yang tidak hanya menargetkan peningkatan kompetensi linguistik tetapi juga pembentukan rasa percaya diri dan partisipasi aktif peserta didik melalui sinergi antara pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Integrasi antara pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam penerapan model CIRC menjadi fokus kebaruan (novelty) penelitian ini, yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas II sekolah dasar sekaligus meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi mereka dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model CIRC yang dipadukan dengan kedua pendekatan tersebut guna meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas II di SDN 1 Pancasura.

B. Metode

Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di SDN 1 Pancasura pada siswa kelas II menjadi fokus utama penelitian ini. Dampak model tersebut terhadap aspek berbicara dan menulis dikaji secara mendalam melalui desain studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam menangkap fenomena pembelajaran secara alami melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa (Wibawa et al., 2022). Temuan lapangan kemudian ditafsirkan secara induktif untuk mengidentifikasi pola perubahan kemampuan berbahasa yang terjadi pada peserta didik (Hardani et al., 2020).

Seluruh siswa kelas II SDN 1 Pancasura yang berjumlah 31 orang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Jumlah yang relatif kecil memungkinkan pengamatan komprehensif terhadap proses dan capaian pembelajaran secara langsung. Penelitian ini memusatkan perhatian pada empat aspek, yaitu penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan kemampuan berbicara dan menulis peserta didik, serta perubahan tingkat kepercayaan diri dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan belajar berlangsung.

Penelitian ini dirancang melalui tiga langkah sistematis yang mencakup persiapan, penerapan, dan penilaian. Perangkat ajar, instrumen riset, serta skema implementasi model CIRC disusun oleh peneliti pada fase persiapan. Tiga sesi pertemuan menjadi wadah pelaksanaan yang meliputi penyimakan video cerita rakyat, diskusi kelompok, kegiatan bermain peran, penyusunan cerita fabel, serta pemaparan hasil kerja masing-masing kelompok. Data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis pada fase evaluasi guna mengidentifikasi berbagai transformasi yang muncul selama proses belajar berlangsung.

Sebagaimana dikemukakan oleh Afrilia et al. (2023), instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dicatat melalui lembar observasi terstruktur yang memuat enam indikator: partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan, kepercayaan diri saat presentasi, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Informasi tentang pengalaman dan tanggapan siswa terhadap penerapan model CIRC diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur.

Data berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lain dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Sementara itu, perkembangan keterampilan berbicara dan menulis siswa selama penelitian diamati melalui penilaian hasil belajar. Validasi data dalam penelitian ini mengandalkan dua pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbandingan data dari siswa, temuan observasi, serta dokumentasi menjadi dasar pelaksanaan triangulasi sumber.

Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar. Melalui langkah ini, kredibilitas data yang terkumpul dapat ditingkatkan secara signifikan. Tiga tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang relevan dengan tujuan penelitian diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan pada proses reduksi.

Interpretasi data dimudahkan dengan menyajikannya dalam tabel dan narasi deskriptif. Kesimpulan ditarik dan diverifikasi melalui penafsiran terhadap temuan-temuan yang muncul secara berulang, sehingga efektivitas penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas II SDN 1 Pancasura dapat tergambar secara utuh.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan keterampilan berbicara siswa teridentifikasi melalui observasi, dokumentasi hasil kerja, wawancara, serta penilaian keterampilan berbicara dan menulis dalam tiga pertemuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) diterapkan pada 31 siswa kelas II SDN 1 Pancasura, dan perubahan tersebut berlangsung secara bertahap.

Dari total 31 siswa pada pertemuan pertama, hanya sekitar 8 orang yang bersedia merespons secara sukarela ketika guru meminta penceritaan ulang video cerita rakyat Legenda Situ Bagendit. Sikap pasif mendominasi kelas karena sebagian besar peserta didik cenderung diam atau memberikan jawaban yang sangat pendek. Penggunaan bahasa daerah masih terlihat pada beberapa siswa saat mereka berusaha mengemukakan pendapat.

Peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran terlihat pada pertemuan kedua setelah siswa menjalani kegiatan membaca, bermain peran, dan diskusi kelompok. Sebanyak 21 siswa mulai giat menyampaikan gagasan saat berdiskusi meskipun beberapa di antaranya masih membutuhkan dukungan dari guru dan teman sekelas dalam merangkai kalimat secara utuh. Observasi mencatat bahwa keberanian

siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pandangan kawannya semakin meningkat.

Pada sesi ketiga, kemajuan yang lebih signifikan tampak saat siswa menyajikan temuan dari kerja kelompok mereka. Sebanyak 26 peserta didik berhasil mengomunikasikan hasil diskusi di hadapan teman sekelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana. Berdasarkan data wawancara, rasa percaya diri siswa meningkat secara nyata karena mereka mendapatkan dukungan dari rekan satu kelompok sebelum tampil presentasi.

Model CIRC memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara progresif melalui diskusi, kerja sama, dan presentasi. Temuan ini selaras dengan hasil studi Akmal dan Netrawati (2023) yang mengungkapkan bahwa model tersebut mendorong peningkatan keterampilan komunikasi melalui aktivitas kolaboratif yang tersusun secara sistematis.

Perkembangan keterampilan menulis.

Pada tugas penyusunan cerita fabel, perkembangan keterampilan menulis siswa mulai tampak jelas. Di fase permulaan, mayoritas peserta didik baru sanggup menghasilkan satu sampai dua kalimat sederhana yang urutannya masih belum terstruktur. Kesulitan dalam menentukan gagasan cerita dan merangkai keterkaitan antar kalimat masih dialami oleh sejumlah siswa.

Setelah siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas menyusun cerita secara kolektif, kualitas tulisan mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan menuangkan tokoh, latar, serta alur cerita sederhana ke dalam paragraf pendek telah dikuasai oleh mayoritas siswa. Data dokumentasi mengungkapkan bahwa pada pertemuan ketiga, struktur tulisan siswa menjadi lebih rapi jika dibandingkan dengan hasil awal, terutama dalam hal kelengkapan gagasan dan kronologi narasi.

Kemampuan seorang siswa yang awalnya hanya menghasilkan kalimat sederhana seperti "Kancil pergi ke hutan" pada tahap awal kegiatan, kemudian berkembang secara signifikan setelah model CIRC diterapkan. Siswa yang sama tersebut mampu menyusun cerita menjadi beberapa kalimat yang memuat penjelasan tentang tokoh, rangkaian peristiwa, serta pesan moral secara lebih terstruktur. Perkembangan

ini mengindikasikan bahwa diskusi dalam kelompok berperan penting dalam mematangkan gagasan siswa sebelum gagasan tersebut diwujudkan dalam bentuk tulisan sekaligus menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan dan perilaku (Suciati et al., 2022).

Hasil ini selaras dengan temuan Ridhai dan Yusuf (2024) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam model CIRC mampu mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan dan menyusun tulisan dengan lebih terstruktur. Kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa pun turut terpengaruh secara positif melalui mekanisme kerja kelompok tersebut.

Penerapan model CIRC tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik tetapi juga memengaruhi ranah afektif peserta didik. Keberanian untuk mengajukan pertanyaan, memberikan respons, dan tampil di hadapan teman-teman mulai terlihat pada siswa yang sebelumnya bersikap pasif berdasarkan data observasi. Peningkatan interaksi di antara siswa juga teramati ketika mereka berdiskusi dan menyusun cerita secara berkelompok.

Kenyamanan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dapat tercipta melalui lingkungan belajar yang kolaboratif, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara. Ketika mengalami kesulitan, sebagian besar siswa mengaku lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok karena tersedia kesempatan untuk saling membantu. Dukungan dari rekan-rekan satu tim membuat salah seorang siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa suasana yang lebih kondusif bagi perkembangan keterampilan berbahasa siswa dihasilkan oleh model pembelajaran bersama.

Integrasi model CIRC yang memadukan pendekatan kooperatif dan kolaboratif terbukti mampu mendorong peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Model ini juga memperkuat rasa percaya diri, partisipasi aktif, serta interaksi sosial di antara peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan bermakna (Mahasiswa PGSD F 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2024) . Dwisafitri dan Ngatman (2024), Switri (2025), serta Rici Rafistri et al. (2023) menegaskan efektivitas CIRC dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang aktif dan kolaboratif.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini berikut disajikan tabel hasil mini riset integrasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui model CIRC.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Integrasi Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif Model CIRC

Tahap/Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Temuan (Berbicara)	Temuan (Menulis)	Dampak Lain	Keterangan/Dukungan Teori
Pertemuan 1	Menonton video cerita rakyat "Legenda Situ Bagendit" dan refleksi isi cerita	Siswa masih agak pasif berbicara hanya sebagian siswa yang aktif (MKO)	Belum terlihat kemampuan menulis yang terstruktur	Mulai memahami isi cerita dan mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari	Pembelajaran mulai bergerak dari biasanya menerima menuju ke memahami
Pertemuan 2	Membaca Fabel, Role-play fabel yang dibaca, diskusi kelompok, Menyusun cerita fabel versi imajinasi kelompok	Siswa mulai aktif membaca, berani menyampaikan pendapat walaupun masih sederhana	Siswa mulai mampu menyusun ide dalam bentuk tulisan sederhana	Terjadi peningkatan interaksi sosial melalui proses kerja kelompok	Pembelajaran inklusif melalui diskusi kelompok (Afida, 2025)
Pertemuan 3	Presentasi hasil kerja bersama kelompok	Kepercayaan diri meningkat dengan menggunakan	Tulisan lebih runtut dilengkapi gambar,	Peningkatan partisipasi dan interaksi	Kegiatan presentasi ini melatih keberanian (Nofrianni, 2023)

Tahap/Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Temuan (Berbicara)	Temuan (Menulis)	Dampak Lain	Keterangan/Dukungan Teori
		kan bahasa Indonesia dan siswa lebih berani berbicara di depan kelas	lebih berkembang dibanding dengan kegiatan awal	yang lebih aktif, serta membawa suasana belajar lebih hidup	
Hasil Umum (Berbicara)	Implementasi dari integrasi pendekatan kooperatif dan kolaboratif model CIRC	Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab	Berbagi ide dalam penulisan fabel	Interaksi sosial meningkat	Dengan kooperatif proses kolaborasi siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Dan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Muhammad Reza Aulia et al., 2025; Tina Suryani Siregar et al., 2024)
Hasil Umum (Menulis)	Pengimplementasian CIRC dengan diskusi dan kerja kelompok menghasilkan siswa yang dapat belajar untuk menyusun kalimat secara lebih runtut (Rici Rafistri et al., 2023)				
Kesimpulan	Model CIRC dengan berbasis kooperatif dan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berbicara, menulis dan kepercayaan diri menggunakan bahasa Indonesia meningkat, sehingga pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi lebih bermakna siswa				

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang. Ketika siswa diberikan ruang untuk aktif, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri, maka pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini memperkuat prinsip bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara optimal dan pembelajaran kolaboratif mampu memberikan struktur kerja kelompok yang lebih terarah (Amir et al., 2025; Hariyadi Amir et al., 2025).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian internasional yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model CIRC "There was an increase in students' speaking skill by implementing the CIRC learning model" (Nurmayasari, 2025). Menurut Prilestari dan Dinata (2025) model CIRC ternyata bisa mendorong peningkatan aktivitas serta kerja sama lalu partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang digabungkan melalui model CIRC dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif. Dengan demikian, integrasi pendekatan kooperatif dan kolaboratif melalui model CIRC dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan mini riset yang dilaksanakan di kelas dua SDN 1 Pancasura, penerapan model CIRC yang mengedepankan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif terbukti secara signifikan mampu mengembangkan kemampuan berbicara serta menulis para siswa. Peningkatan tersebut diperoleh melalui serangkaian langkah yang melibatkan pemanfaatan media video dan kegiatan bermain peran lalu diskusi kelompok serta presentasi sehingga siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri sambil mampu menyusun gagasan secara lebih terstruktur. Peningkatan kemampuan berbahasa bukan satu-satunya manfaat dari model CIRC karena model ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial serta kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan penelitian ini mencakup durasi yang singkat dan jumlah subjek yang terbatas selain variasi kemampuan siswa yang belum tergali secara mendalam serta instrumen penilaian yang masih sederhana sehingga aspek-aspek tersebut menjadi catatan penting untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afida, F. N. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di MINU Bojonegoro). *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 2(2), 111-119.
<https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.72>
- Afrilia, S., Afryaningsi, Y., & Setyowati, D. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif di Sekolah Dasar Negeri 5 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 247-258.
- Akmal, I. M., & Netrawati, N. (2023). Hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14865-14872.
- Amir, A. H., Khaerunnisa, K., & Sawir, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas VI B SDN Kompleks IKIP I. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 52-56.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(6).
- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman, N. (2024). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 157-167.
- Fidia Kholis, Y., Aprilia Agustin, P., & Wahyudin, A. (2024). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar*. 2(2).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. S., S.Si., M.Farm., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Number 12).
- Hariyadi Amir, A., Peningkatan Kemampuan Kolaborasi, dkk, & Sawir, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas VI-B SDN Kompleks IKIP I*. Retrieved
<https://journal.irsyadedu.com/index.php/inovasidasar>
- Mahasiswa PGSD F 2021 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (2024). *Artikel Penelitian di Sekolah Dasar: Menyusuri Inovasi dan Temuan Terkini*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Muhammad Reza Aulia, S. Pt., Deni, A., & Arif, Z. M. (2025). *Metodologi Penelitian Multidisipliner Pendekatan Kolaboratif untuk Peneliti Masa Kini*.
- Nirmala, S. D., & Puspita, R. D. (2025). Innovative E-Module Design Using the FIVES Model: Strengthening Literacy and Numeracy in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1504–1518. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6756>
- Nofrianni, E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Nurmayasari. (2025). Cooperative Learning Model Integrated Reading and Composition (CIRC) to Improve Students' Speaking Ability Class III MIS Nurul Iman School. *Asian Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 3(1), 120–124.
- Rici Rafistri, C., Yulianti, D., Widodo, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 4 Metro Barat (Vol. 11, Number 2)*.
- Ridhai, A., & Yusuf, A. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Mahasiswa Stain Majene. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(1), 15-25.
- Ridho, M. R. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *PGSD INSIGHT: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kalianda*, 1(1), 22-34.
- Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 259-270.
- Sri Dewi Nirmala, Ryan Dwi Puspita, & Sendi Ramdhani. (2026). From habit to deep learning: teacher strategies for advancing elementary students' reading literacy. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 255–272.
- Suciati dkk. (2022). *INTEGRASI TEORI DAN PRAKTEK PEMBELAJARAN* (IG. A. K. Wardani, Ed.; 2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Switri, E. (2025). *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model* (N. D. Efitra Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tina Suryani Siregar, Anike Renti Anita Sinaga, Apri Ananta Sitio, Icha Netanya Sianturi, & Rajo Hasim Lubis. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207–219.
<https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>

Wibawa, Basuki, Mahdiah, dahlan, J. (2022). *Metodologi Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.